



Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)

Journal homepage: ejournal.widyamataaram.ac.id/index.php/j-mae



Analisis sistem pengendalian internal prosedur pengeluaran kas: COSO ICIF 2013 (studi pada perusahaan konsultan pertambangan migas di Yogyakarta)

^{1*}Inna Zahara, ²Sumayyah, ³Zennul Mubarrok, dan ⁴Muhammad Erwan Syah

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Sleman Yogyakarta

⁴Prodi Psikologi, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Sleman Yogyakarta

*e-mail korespondensi: innazahara@gmail.com

Article Info	Abstract
<p>Keywords: Internal Control, Cash Disbursement, COSO ICIF 2013</p>	<p><i>Financial management plays a crucial role in the survival and growth of companies. Cash disbursement is a common transaction in companies, necessitating effective internal control systems to prevent fraud or misappropriation. This study aims to analyze the internal control system and evaluate the internal control system over cash disbursements at PT WE, a mining consulting company in Yogyakarta. The research method used is descriptive-evaluative with a qualitative approach. Data were collected through direct observation and interviews with relevant staff. Evaluation was conducted based on the 17 principles within the five main components of the COSO Internal Control—Integrated Framework 2013. The results indicate that PT WE has implemented some internal control principles effectively, but there are still weaknesses in interdepartmental coordination, risk identification, and cash disbursement procedures. Based on the findings, it is recommended that PT WE improve coordination and communication between departments, systematically identify risks, and enhance cash disbursement procedures by establishing clear protocols, segregating related tasks, and periodically evaluating the internal control system.</i></p>

Info Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci: Pengendalian Internal, Prosedur Pengeluaran Kas, COSO ICIF 2013</p>	<p>Pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Pengeluaran kas merupakan transaksi yang sering terjadi di perusahaan, oleh karena itu diperlukan sistem pengendalian internal yang efektif untuk mencegah terjadinya penipuan atau penyimpangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal serta mengevaluasi sistem pengendalian internal atas pengeluaran kas di PT WE, sebuah perusahaan konsultasi pertambangan di Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan staf terkait. Evaluasi dilakukan berdasarkan 17 prinsip dalam lima komponen utama COSO Internal Control—Integrated Framework 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT WE telah menerapkan beberapa prinsip pengendalian internal dengan baik, tetapi masih terdapat kelemahan dalam koordinasi antar bagian, identifikasi risiko, dan prosedur pengeluaran kas. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar PT WE meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar bagian, mengidentifikasi risiko secara terstruktur, serta memperbaiki prosedur pengeluaran kas dengan menetapkan prosedur yang jelas, memisahkan tugas terkait, dan mengevaluasi sistem pengendalian internal secara berkala.</p>



1. PENDAHULUAN

Di tengah dinamika bisnis yang terus berkembang, pengelolaan keuangan memegang peran yang semakin penting bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan sebuah perusahaan. Berkembang atau tidaknya suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh efisiensi dan efektivitas operasional yang dilakukan (Martin *et al.*, 2023). Perusahaan, baik yang bergerak di sektor perdagangan, manufaktur, maupun jasa, sebagai suatu entitas ekonomi secara umum terlibat dalam berbagai kegiatan usaha yang tujuan utamanya adalah menghasilkan keuntungan. Untuk dapat menghasilkan keuntungan, pengelolaan dana perusahaan menjadi salah satu aspek krusial yang memerlukan perhatian khusus. Siklus penerimaan dan siklus pengeluaran dinilai sebagai komponen yang penting dalam menjalankan operasional suatu perusahaan. Hilangnya kedua komponen tersebut dapat memengaruhi kelangsungan operasional perusahaan (Permana *et al.*, 2023).

Secara umum, kegiatan operasional merupakan sumber utama pendapatan dalam sebuah perusahaan, dan dari kegiatan tersebut menghasilkan aliran kas. Aliran kas yang berasal dari kegiatan operasional memegang peranan penting bagi keberlangsungan perusahaan karena melalui aliran tersebut, perusahaan dapat mengevaluasi seberapa baik (Muanas & Prakoso, 2022). Kas merupakan modal kerja yang mempunyai likuiditas paling tinggi dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Semakin besar saldo kas suatu perusahaan, semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya (Muslih, 2019).

Di dalam perusahaan, pengeluaran kas merupakan suatu transaksi yang sering terjadi. Karena kas merupakan instrumen keuangan yang dapat dengan mudah dipindah-tangankan, pada proses pengeluaran kas, diperlukan penetapan prosedur yang bertujuan untuk mengawasi agar pengeluaran kas sesuai dengan tujuan perusahaan. Perusahaan perlu merancang prosedur yang tepat guna menciptakan sistem yang kondusif dalam memproteksi pengeluaran kas. Sistem prosedur pengeluaran kas merupakan bentuk pengendalian internal untuk mencegah terjadinya penipuan, penggelapan, penyimpangan, ancaman dan penyalahgunaan anggaran (Tiara *et al.*, 2021).

Pengendalian internal diartikan sebagai langkah yang diambil oleh suatu bisnis untuk mencegah *fraud*, baik penyalahgunaan aset maupun penipuan pelaporan keuangan (Puspitasari & Djakman, 2019). Lebih dari sekadar memastikan keabsahan angka-angka, sistem pengendalian internal juga mencakup struktur organisasi perusahaan untuk memastikan efisiensi kerja dan pengawasan yang efektif terhadap sumber daya (Muanas & Prakoso, 2022). Hal ini penting guna menghindari konsentrasi kekuasaan yang berpotensi memicu kecurangan atau penyimpangan. Menurut Karim & Novita (2022), sistem pengendalian internal sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan kinerja dan profitabilitasnya. Tidak hanya pengendalian internal, Wahyu *et al.* (2019) menegaskan bahwa tidak cukup hanya memiliki pengendalian internal, perusahaan juga perlu mengidentifikasi kerangka kerja untuk mengevaluasi keefektifan pengendalian internal. Salah satu kerangka kerja yang umum digunakan dalam evaluasi ini adalah *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) Internal Control—Integrated Framework (ICIF) 2013*. COSO ICIF 2013 dipilih sebagai instrumen evaluasi

karena lebih fokus pada pengendalian internal secara umum di seluruh organisasi dalam hal kepatuhan, efisiensi operasional, dan akuntabilitas serta skala perusahaan penelitian yang tidak terlalu besar. Kerangka COSO mencakup lima komponen kunci, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Dengan menilai pengendalian internal berdasarkan standar COSO, khususnya yang berkaitan dengan pengeluaran kas, perusahaan dapat memantau dan mengendalikan kemungkinan penyimpangan dengan lebih baik.

Dinamika bisnis yang terus berkembang mendorong pentingnya pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif sebagai penentu kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Khususnya di sektor yang sangat kompetitif seperti konsultasi pertambangan minyak dan gas, pengelolaan dana yang tepat menjadi kunci untuk mempertahankan likuiditas dan mencegah kecurangan serta penyimpangan. PT WE, sebuah perusahaan konsultasi pertambangan yang berlokasi di Yogyakarta, menghadapi tantangan signifikan dalam sistem pengendalian internalnya, terutama terkait dengan prosedur pengeluaran kas yang saat ini tidak dipisahkan antara fungsi penyimpanan kas dan akuntansi. Informasi ini didapatkan melalui observasi dan wawancara singkat dengan bagian administrasi dan keuangan perusahaan. Kondisi yang terjadi di PT WE berpotensi meningkatkan risiko kesalahan dan kecurangan, sehingga menekankan perlunya evaluasi mendalam terhadap efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan. Dengan menggunakan kerangka kerja COSO Internal Control—Integrated Framework (ICIF) 2013, penelitian ini tidak hanya relevan untuk PT WE, tetapi juga dapat memberikan wawasan penting bagi perusahaan lain yang menghadapi tantangan serupa, guna memperkuat struktur pengendalian internal mereka dan meningkatkan efisiensi operasional.

2. KAJIAN TEORI

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan kerangka kerja yang penting dalam mengelola risiko, melindungi aset, dan memastikan integritas operasional suatu organisasi. Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*, pengendalian internal bertujuan mencapai beberapa hal, seperti efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan. Terdapat lima komponen utama dalam pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan ([COSO, 2013](#)).

Sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, metode, dan tindakan terkoordinasi yang dirancang untuk melindungi aset perusahaan, memverifikasi keakuratan dan keandalan data akuntansi, dan mendorong efisiensi dan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Berdasarkan tujuannya, sistem pengendalian internal dibagi menjadi dua jenis, yaitu (1) pengendalian internal akuntansi dan (2) pengendalian internal manajemen ([Mulyadi, 2016](#)). Pengendalian internal merupakan prosedur yang disusun oleh organisasi dengan maksud untuk mencapai efisiensi dan efektivitas ([Dwiastuti et al., 2023](#)). Pengendalian internal akuntansi dirancang untuk melindungi sumber daya organisasi dari

penyalahgunaan dan untuk menjaga keakuratan data akuntansi. Beberapa penelitian telah mengungkapkan hubungan positif antara pengendalian internal yang baik dengan kinerja organisasi. Organisasi dengan sistem pengendalian internal yang efektif cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal efisiensi operasional dan manajemen risiko. Unsur-unsur pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi siklus pengeluaran dirancang untuk mencapai tujuan utama pengendalian internal akuntansi, yaitu menjaga aset (persediaan) dan liabilitas perusahaan (utang dagang atau bukti kas keluar yang akan dibayar), memastikan keakuratan dan keandalan data akuntansi (data utang dan persediaan) (Rahmatullah, 2020).

Prosedur Pengeluaran Kas

Menurut Zaki (2009), prosedur pengeluaran kas mengacu pada proses penerbitan cek untuk melunasi utang yang disetujui dan mencatat pengeluaran dari transaksi tersebut. Prosedur pengeluaran kas penting bagi setiap perusahaan karena dapat meningkatkan efisiensi operasionalnya. Prosedur ini merujuk pada serangkaian langkah atau urutan pekerjaan yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang melibatkan pengeluaran kas, yang sering kali melibatkan beberapa orang dari satu departemen atau lebih, dikelola secara konsisten dan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Dalam pengeluaran kas, terdapat dua sistem akuntansi pokok yang dapat digunakan. Mulyadi (2016) menyebut dua sistem tersebut merupakan sistem pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil. Merangkum dari berbagai definisi, (Pramesti & Putri, 2023) menyebut pengeluaran kas sebagai catatan yang menjelaskan berbagai aktivitas pembayaran yang berkaitan dengan pembelian atau pembayaran barang dan jasa, baik melalui cek maupun tunai.

Pencatatan transaksi pengeluaran kas melibatkan proses pengumpulan dan pengkalsifikasian setiap transaksi yang melibatkan pembayaran. Gelinas *et al.* (2018) menyebutkan bahwa proses ini memerlukan standar yang konsisten agar informasi yang terekam dapat digunakan secara efektif dalam pembuatan laporan keuangan. Karena sifat kas yang likuid, kas dapat dengan mudah disalahgunakan dan digelapkan. Oleh karena itu, implementasi pengendalian internal dalam sistem akuntansi pengeluaran kas menjadi penting untuk mengurangi kesalahan dan kecurangan. Simkin *et al.* (2014), serta Ramadhani & Ni'am (2023) menekankan bahwa pemisahan tugas, otorisasi transaksi, dan pemantauan berkala adalah elemen utama dalam menciptakan pengendalian internal yang kuat. Pemisahan tugas antara penyimpanan, pelaksanaan, dan pendokumentasian transaksi membantu mencegah penyelewengan. Dengan demikian, risiko kesalahan dan kecurangan dapat diminimalkan, menjaga keandalan informasi keuangan perusahaan, serta meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian deskriptif – evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian evaluatif adalah penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu program, kegiatan, teori atau temuan dengan tujuan untuk mengukur suatu kegiatan, program dan penelitian melalui kegiatan membandingkan pada temuan teori terdahulu

(Putra & Indradjati, 2021). Menurut Creswell (2016), penelitian kualitatif memuat informasi tentang fenomena utama yang sedang di eksplorasi dalam suatu penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian deskriptif – evaluatif dengan pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang menggabungkan analisis deskriptif dan evaluatif untuk memahami suatu fenomena, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran lengkap tentang fenomena, tetapi juga melakukan penilaian terhadap kualitas, efektivitas, atau dampaknya.

Data yang menjadi fokus penelitian ini adalah rekaman transaksi keuangan dari PT WE, yang mencakup detail-detail pengeluaran kas yang memberikan gambaran tentang bagaimana proses pengeluaran kas dilakukan. Selain mempertimbangkan catatan pengeluaran kas, peneliti juga merujuk pada dokumen operasional perusahaan untuk memahami hubungan antara pengeluaran kas dan kegiatan bisnis perusahaan. Metode pengumpulan data mencakup observasi dan wawancara langsung terhadap proses pengeluaran kas di PT WE sebagai subjek penelitian Metode pemilihan responden dengan menggunakan orang kunci (*key person*) yaitu responden yang memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari 3 informan yaitu staf bagian keuangan, staf administrasi perusahaan, dan direktur operasional. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan unsur-unsur pengendalian internal prosedur pengeluaran kas PT WE dengan unsur-unsur pengendalian internal *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) Internal Control—Integrated Framework (ICIF) 2013*.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengevaluasi sejauh mana sistem pengendalian internal berperan dalam prosedur pengeluaran kas perusahaan dan apakah sistem yang diterapkan telah efektif atau tidak. Analisis ini akan memperhatikan kepatuhan terhadap prosedur yang ada, identifikasi potensi risiko atau kelemahan dalam sistem, serta rekomendasi untuk perbaikan yang dapat dilakukan guna meningkatkan efektivitas pengendalian internal dalam mengelola pengeluaran kas di PT WE. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam pengelolaan pengeluaran kas serta memberikan saran perbaikan yang dapat dilakukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam memberikan pemahaman yang lebih terkait peran sistem informasi akuntansi pengeluaran kas untuk meningkatkan pengendalian internal, peneliti melakukan evaluasi penerapan sistem pengendalian internal perusahaan. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal perusahaan berfungsi dan memenuhi standar yang diterapkan. Peneliti membandingkan fakta lapangan dan temuan dalam sistem pengendalian yang ada dengan 17 prinsip dari lima komponen utama dalam *COSO Internal Control Integrated Framework 2013*. Evaluasi bukan hanya tentang menentukan apakah sistem pengendalian internal ada atau tidak, tetapi juga seberapa efektif sistem tersebut dalam mencapai tujuan–tujuan organisasi, melindungi aset, memastikan akuntabilitas, dan meminimalkan risiko.

Tabel 1. Evaluasi Kepatuhan Sistem Pengendalian Internal Prosedur Pengeluaran Kas PT. WE Berdasarkan COSO ICIF 2013

Komponen Pengendalian	Prinsip Pengendalian	Temuan dalam Penelitian
Lingkungan pengendalian	Organisasi menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai etika dan integritas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan memiliki penekanan mengenai pentingnya nilai etika dan integritas, hal ini mendorong timbulnya rasa saling hormat dan segan kepada sesama karyawan. 2. Pimpinan memiliki kepercayaan penuh terhadap petugas lapangan dalam menjalankan pekerjaannya.
	Organisasi menunjukkan komitmen terhadap kompetensi individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada alokasi sumber daya untuk pelatihan dan pengembangan karyawan. 2. Tidak ada program pengembangan karir .
	Direksi menunjukkan independensi atas manajemen dan melakukan pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya independensi di masing-masing bagian karena lemahnya pembagian fungsi. 2. Keterbatasan pertemuan antara direksi dan karyawan.
	Manajemen menerapkan struktur, wewenang dan tanggung jawab entitas sesuai dengan pengawasan dari direksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat pemisahan kewenangan antara fungsi keuangan dan akuntansi. 2. Dua tanggung jawab dijalankan dalam satu fungsi.
	Organisasi menjaga akuntabilitas individu atas sistem pengendalian internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat insentif bagi karyawan yang berkinerja baik
Penilaian Risiko	Organisasi menentukan tujuan dengan jelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilik menetapkan tujuan organisasi. 2. Tujuan organisasi disampaikan secara lisan.
	Organisasi mengidentifikasi dan menganalisis risiko	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terdapat kegiatan ataupun proses formal untuk mengidentifikasi risiko secara terstruktur.
	Organisasi mempertimbangkan kemungkinan terjadinya <i>fraud</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak memiliki prosedur yang jelas sebelum melakukan pengeluaran kas. 2. Setelah melakukan pengeluaran kas, tidak langsung dilakukan pemeriksaan dokumen. 3. Tugas terkait proses pengeluaran kas (otorisasi dan pengeluaran uang) tidak dipisahkan.
	Organisasi mengidentifikasi dan menganalisis perubahan yang signifikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada jadwal rutin evaluasi sistem pengendalian internal.
Aktivitas Pengendalian	Organisasi mengembangkan kegiatan pengendalian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak melakukan evaluasi berkala dengan audit internal terhadap aktivitas perusahaan.
	Organisasi mengembangkan kontrol atas teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur pengeluaran kas masih dilakukan secara konvensional.

	Organisasi menetapkan kebijakan dan prosedur	1. Pemilik memberikan kewenangan kepada staf keuangan untuk membuat dan menerapkan kebijakan khusus terkait prosedur pengeluaran kas.
Informasi dan Komunikasi	Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan	1. Data yang tersedia tidak lengkap. 2. Data pengeluaran kas tidak disajikan dengan tepat setelah terjadinya transaksi.
	Organisasi secara internal mengkomunikasikan informasi, tujuan, dan tanggung jawab terkait pengendalian internal yang diperlukan	1. Terdapat proses penyaluran informasi mengenai tujuan dan tanggung jawab. 2. Informasi disampaikan secara lisan tanpa dokumen tertulis yang mendukung. 3. Dokumen umumnya digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.
	Organisasi melakukan komunikasi eksternal yang efektif	1. Tidak terjadi komunikasi dengan pihak eksternal dalam prosedur pengeluaran kas.
Aktivitas Pengawasan	Organisasi melakukan evaluasi berkelanjutan dan terpisah	1. Tidak dilakukan evaluasi berkelanjutan, namun untuk kendala dengan tingkat keparahan tertentu, direksi dan manajemen melakukan evaluasi mendadak.
	Organisasi melakukan evaluasi dan melaporkan setiap kelemahan	1. Tidak ada prosedur formal untuk melaporkan kendala. 2. Komunikasi dan pelaporan kendala tidak dilakukan secara berkala.

Evaluasi Pengendalian Internal dengan Perbandingan COSO ICIF 2013 Penerapan Lingkungan Pengendalian

Dalam menerapkan komponen lingkungan pengendalian, para direktur perusahaan secara konsisten menekankan pentingnya etika dan integritas kepada seluruh anggota tim, baik di kantor maupun di lapangan. Mereka memberikan arahan dan motivasi yang kuat mengenai nilai-nilai ini, menciptakan atmosfer saling hormat dan saling menghargai di antara para karyawan. Tingkat integritas yang tinggi tercermin dalam kepercayaan penuh yang diberikan oleh pimpinan kepada petugas lapangan dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Praktik-praktik yang dijalankan perusahaan mencerminkan kesesuaian dengan prinsip etika dan integritas yang diatur dalam kerangka kerja pengendalian internal COSO ICIF 2013. Hal ini terbukti melalui pengelolaan kegiatan operasional yang terorganisir dengan baik, yang mencerminkan komitmen perusahaan terhadap nilai-nilai etika dan integritas.

Komitmen terhadap kompetensi merupakan prinsip dasar yang sangat penting dalam lingkungan pengendalian, karena hal ini mencerminkan standar perusahaan terhadap keahlian dan latar belakang yang diperlukan bagi individu yang mengisi posisi tertentu (Muanas & Prakoso, 2022). Di PT WE, prinsip komitmen terhadap kompetensi dapat dianggap telah diterapkan dengan baik, terlihat dari konsistensi latar belakang pendidikan di

divisi keuangan, misalnya manajer keuangan yang merupakan lulusan manajemen dengan konsentrasi manajemen keuangan. Meskipun perekrutan karyawan dilakukan sesuai dengan latar belakang yang dibutuhkan, perusahaan belum mengalokasikan sumber daya untuk pelatihan dan pengembangan karyawan. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan prinsip pengendalian internal, karena komitmen terhadap kompetensi belum sesuai dengan prinsip COSO ICIF 2013 yang terindikasi dari kurangnya program pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi karyawan.

Dalam lingkungan pengendalian aktivitas operasional, pentingnya penetapan struktur, wewenang, dan tanggung jawab tidak dapat diabaikan. Hal ini bertujuan untuk menghindari ketidakseimbangan dan risiko penyelewengan dalam proses operasional perusahaan. Di PT WE, terlihat kurangnya independensi di setiap bagian, yang disebabkan oleh lemahnya pembagian fungsi yang jelas dan efektif. Tanpa penetapan tanggung jawab yang jelas, tumpang tindih dan konflik kepentingan antar bagian bisa terjadi, seperti dalam hubungan antara bagian keuangan dan operasional. Hal ini meningkatkan risiko manipulasi atau kecurangan dalam pelaporan keuangan. Selain itu, kurangnya koordinasi dan komunikasi antara direksi dan karyawan juga menjadi kendala. Keterbatasan ini menghambat aliran informasi yang penting, sehingga kebijakan dan strategi perusahaan mungkin tidak dipahami dengan baik oleh seluruh anggota organisasi. Dengan demikian, situasi tersebut belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip COSO ICIF 2013, yang menekankan perlunya struktur yang jelas dan koordinasi yang efektif untuk memastikan efektivitas pengendalian internal.

Pada dasarnya, akuntabilitas atas sistem internal control sebuah perusahaan dapat dievaluasi melalui berbagai indikator, salah satunya adalah kebijakan pemberian bonus dan promosi bagi karyawan yang telah menunjukkan kinerja yang membanggakan. Langkah ini diambil untuk memotivasi semua anggota tim agar berusaha meningkatkan kualitas kerja mereka dan bertanggung jawab atas hasil yang dihasilkan. Dengan demikian, perusahaan mengupayakan peningkatan kualitas dan akuntabilitas dalam operasionalnya. PT WE menerapkan pemberian insentif bagi karyawan dengan kinerja baik. Perusahaan mendorong setiap individu untuk bertanggung jawab dan mengendalikan tugas dan wewenang mereka secara internal. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah berhasil menerapkan prinsip akuntabilitas atas sistem internal control sesuai dengan panduan COSO Internal ICIF 2013.

Penerapan Komponen Penilaian Risiko

Penetapan tujuan yang jelas adalah langkah krusial bagi sebuah perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko-risiko yang mungkin dihadapinya. Namun, dalam kasus PT WE, meskipun pemilik telah menetapkan tujuan-tujuan, kekurangan terjadi karena kurangnya dokumen tertulis yang secara rinci menjelaskan tujuan-tujuan tersebut. Akibatnya, kebingungan muncul dalam hal arah dan fokus yang harus diambil oleh organisasi. Selain itu, tidak terdapat kegiatan ataupun proses formal yang digunakan untuk mengidentifikasi risiko secara terstruktur, menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap potensi ancaman yang mungkin dihadapi oleh organisasi. Dampak dari risiko yang mungkin terjadi dapat diminimalkan dengan mengontrol dan mengawasi risiko perusahaan (Nabila, 2022).

Ketidakpastian juga terlihat dalam prosedur pengeluaran kas, dimana tidak ada prosedur yang jelas sebelum melakukan pengeluaran kas, dan tidak ada pemeriksaan dokumen yang dilakukan langsung setelah pengeluaran. Hal ini meningkatkan risiko terjadinya kekeliruan atau bahkan penyalahgunaan dana perusahaan. Lebih lanjut, tugas terkait proses pengeluaran kas seperti otorisasi dan pengeluaran uang tidak dipisahkan, yang dapat memicu risiko kecurangan dan penyalahgunaan wewenang. Pada prosedur pengeluaran kas, fungsi akuntansi dan penyimpanan seharusnya dipisahkan. Hal ini dapat memberikan keandalan data yang dicatat dalam catatan akuntansi (Khalid & Novita, 2022). Ketidakmampuan organisasi untuk mengevaluasi secara rutin sistem pengendalian internal mereka menunjukkan kurangnya komitmen dalam memperbaiki dan meningkatkan kontrol internal. Berdasarkan temuan yang ada, dapat disimpulkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya menerapkan prinsip-prinsip COSO ICIF 2013 dalam mengidentifikasi dan menganalisis risiko. Hal ini terindikasi dari ketiadaan pelaksanaan analisis identifikasi risiko terhadap pencapaian tujuan, serta kurangnya analisis risiko sebagai dasar untuk merumuskan strategi menghadapi risiko tersebut.

Penerapan Komponen Aktivitas Pengendalian

Pada aktivitas pengendalian, perusahaan didorong untuk mengembangkan aktivitas pengendalian guna memastikan kelancaran operasionalnya. PT WE pada praktiknya telah berusaha menerapkan prinsip ini. Namun, ditemukan bahwa tidak ada evaluasi berkala yang dilakukan melalui audit internal terhadap aktivitas perusahaan. Tidak hanya mengembangkan pengendalian, pada komponen aktivitas pengendalian COSO, perusahaan harusnya mengembangkan kontrol atas teknologi. Sebagai alat dasar dalam pengelolaan informasi keuangan, teknologi digital memainkan peran penting dalam mengubah proses akuntansi. Teknologi digital memainkan peran penting dalam pengelolaan informasi keuangan. Teknologi tidak hanya mempercepat dan meningkatkan akurasi proses data, tetapi juga mampu melakukan analisis prediktif yang lebih mendalam. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, keandalan, dan kualitas pengambilan keputusan (Salsabila & Rahman, 2023). Namun, PT WE masih menggunakan metode konvensional dalam prosedur pengeluaran kas, yang menghambat kemudahan akses data untuk monitoring oleh pihak manajemen, direktur, dan karyawan. Meskipun demikian, perusahaan sedang dalam proses transisi menuju penggunaan sistem informasi akuntansi yang lebih modern. Evaluasi aktivitas pengendalian juga menekankan pentingnya penetapan kebijakan dan prosedur yang relevan. Hal lain yang menjadi penilaian dalam aktivitas pengendalian adalah bahwa perusahaan perlu menetapkan kebijakan dan prosedur yang relevan. Menariknya, pemilik memberikan kewenangan kepada staf keuangan untuk membuat dan menerapkan kebijakan khusus terkait prosedur pengeluaran kas. Berdasarkan informasi yang didapatkan, sementara beberapa langkah telah diambil untuk memenuhi komponen aktivitas pengendalian menurut COSO ICIF 13, masih ada ruang untuk perbaikan terutama terkait evaluasi dan pengembangan kontrol teknologi serta manajemen risiko fraud dalam prosedur pengeluaran kas PT WE.

Penerapan Komponen Informasi dan Komunikasi

Pada komponen Informasi dan Komunikasi, prinsip dasar yang perlu dilaksanakan dengan terintegrasi adalah penggunaan komunikasi yang relevan dan mengkomunikasikan informasi, tujuan, dan tanggung jawab terkait pengendalian internal yang diperlukan secara internal maupun eksternal. Namun, praktik yang terjadi di PT WE menunjukkan beberapa ketidaksesuaian dengan prinsip tersebut. Terdapat beberapa ketidaksesuaian yang mencakup data yang tidak lengkap dan kurangnya kejelasan dalam penyajian data pengeluaran kas setelah terjadinya transaksi. Proses penyaluran informasi mengenai tujuan dan tanggung jawab juga terjadi tanpa dukungan dokumen tertulis yang memadai. Tanpa adanya alur kerja yang terdokumentasi, risiko kesalahan dalam menjalankan pekerjaan dan tanggung jawab karyawan meningkat. Oleh karena itu, diperlukan perancangan pedoman tertulis yang rinci mengenai proses verifikasi dan otorisasi data transaksi agar alur kerja karyawan menjadi jelas dan terstruktur (Ikaputri & Fatima, 2023). Meskipun dokumen umumnya digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, kurangnya komunikasi dengan pihak eksternal dalam prosedur pengeluaran kas menjadi kelemahan. Berdasarkan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh PT WE belum sepenuhnya memenuhi standar komponen aktivitas informasi dan komunikasi menurut COSO ICIF 2013.

Penerapan Komponen Aktivitas Pengawasan

Komponen terakhir dalam sistem pengendalian internal adalah adanya evaluasi secara berkelanjutan dan pengkomunikasian hasil evaluasi tersebut. Pada praktiknya, PT WE tidak melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan. Evaluasi hanya dilakukan secara mendadak oleh direksi dan manajemen ketika dihadapkan pada kendala dengan tingkat keparahan tertentu. Kurangnya evaluasi berkala dapat mengurangi efektivitas sistem pengendalian internal dalam mendeteksi dan menanggulangi risiko secara proaktif. Tanpa evaluasi terhadap aktivitas perusahaan, manajemen tidak akan menyadari apabila muncul risiko baru. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi rutin guna memastikan setiap risiko telah teridentifikasi dan aktivitas pengendalian telah dijalankan dengan baik (Ikaputri & Fatima, 2023). Selain itu, tidak terdapat prosedur formal untuk melaporkan kendala, hal ini membuat proses pengendalian internal menjadi kurang transparan dan sulit untuk dipantau secara sistematis. Komunikasi dan pelaporan kendala juga tidak dilakukan secara berkala, sehingga informasi mengenai masalah potensial mungkin tidak tersampaikan dengan tepat waktu kepada pihak yang berwenang untuk mengambil tindakan korektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa praktek yang dilakukan oleh PT WE tidak sepenuhnya memenuhi standar komponen aktivitas pengawasan menurut COSO ICIF 2013, karena kurangnya evaluasi berkelanjutan, prosedur pelaporan yang tidak formal, dan kurangnya komunikasi yang teratur mengenai kendala yang terjadi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara umum, PT WE telah menerapkan beberapa prinsip pengendalian internal dengan baik. Di antaranya adalah penerapan lingkungan pengendalian yang memperhatikan etika dan integritas, serta komitmen terhadap kompetensi karyawan. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Salah satunya adalah kurangnya koordinasi dan komunikasi antara berbagai bagian dalam perusahaan, yang dapat meningkatkan risiko penyelewengan dan kecurangan.

Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan pengelolaan risiko dengan lebih memperhatikan penetapan tujuan yang jelas dan identifikasi risiko secara terstruktur. Hal ini juga berlaku dalam prosedur pengeluaran kas, di mana perlu ada prosedur yang lebih jelas dan pengelolaan yang lebih terkontrol.

Komunikasi dan pelaporan kendala juga harus ditingkatkan agar informasi mengenai masalah potensial dapat disampaikan dengan tepat waktu kepada pihak yang berwenang untuk mengambil tindakan korektif. Terakhir, evaluasi pengendalian internal perlu dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya saat dihadapkan pada kendala dengan tingkat keparahan tertentu. Ini akan membantu meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal secara keseluruhan.

Saran

Saran untuk Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut merupakan saran yang peneliti rekomendasikan bagi PT WE.

a. Memperkuat Lingkungan Pengendalian

Dalam prosedur pengeluaran kas, memperkuat budaya etika dan integritas dengan memberikan pelatihan kepada staf keuangan tentang pentingnya mengikuti prinsip-prinsip etika dalam setiap transaksi keuangan. Pastikan bahwa prosedur pengeluaran kas mencakup penekanan pada nilai-nilai etika dan integritas dalam menjalankan tugas-tugas keuangan.

b. Pengelolaan Risiko yang Lebih Efektif

Dalam prosedur pengeluaran kas, tetapkan tujuan yang jelas terkait dengan manajemen risiko, seperti mengidentifikasi risiko penyalahgunaan dana atau kecurangan dalam pengeluaran. Implementasikan prosedur yang terstruktur untuk mengevaluasi risiko-risiko dalam setiap tahap proses pengeluaran kas, mulai dari permintaan pembayaran hingga verifikasi dan otorisasi pembayaran.

c. Memperbaiki Aktivitas Pengendalian

Dalam prosedur pengeluaran kas, melakukan audit internal secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas kontrol internal yang diterapkan, seperti proses verifikasi faktur dan otorisasi pembayaran. Pertimbangkan penggunaan teknologi, seperti sistem otomatisasi pengeluaran kas, untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan kontrol dalam proses pengeluaran kas.

d. Memperbaiki Komunikasi dan Pelaporan

Dalam prosedur pengeluaran kas, menetapkan prosedur formal untuk melaporkan kendala atau anomali yang ditemukan selama proses pengeluaran kas. Pastikan bahwa komunikasi antara berbagai bagian dalam perusahaan, termasuk antara bagian keuangan dan operasional, terjalin dengan baik untuk memastikan pengeluaran kas yang lancar dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

e. Evaluasi Berkelanjutan

Dalam prosedur pengeluaran kas, menetapkan jadwal evaluasi yang teratur untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal dalam mengelola risiko dalam pengeluaran kas. Gunakan hasil evaluasi ini untuk memperbaiki dan menyempurnakan prosedur pengeluaran kas secara terus-menerus agar sesuai dengan standar pengendalian internal yang berlaku.

Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kerangka kerja pengelolaan risiko yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya dapat mencakup analisis tentang bagaimana perusahaan dapat menetapkan tujuan yang lebih jelas dan melakukan identifikasi risiko secara sistematis dan terstruktur. Studi perbandingan dengan perusahaan lain yang telah berhasil menerapkan pengelolaan risiko yang efektif juga dapat memberikan masukan yang berharga. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengevaluasi efektivitas pengendalian internal secara berkelanjutan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana sistem ini dapat diperbaiki dari waktu ke waktu. Penelitian ini dapat mencakup pengembangan metrik dan indikator kinerja untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal secara periodik, bukan hanya saat menghadapi masalah kritis.

6. DAFTAR PUSTAKA

- COSO. (2013). *Internal Control—Integrated Framework*. <https://www.coso.org/guidance-on-ic>.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*.
- Puspitasari, F.D.N., & Djakman, C. (2019). Evaluation of Internal Control System in Cash Disbursement Cycle: Case Study of Construction Company PT XYZ. *Proceedings of the Asia Pacific Business and Economics Conference (APBEC 2018)*. Proceedings of the Asia Pacific Business and Economics Conference (APBEC 2018), Depok, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/apbec-18.2019.10>
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. (2018). *Accounting Information Systems*. Cengage AU.
- Ikaputri, D., & Fatima, E. (2023). Evaluasi Penerapan Pengendalian Internal atas Proses Bisnis Pendapatan Jasa: (Studi Kasus pada Perusahaan Depo Peti Kemas). *Owner*, 7(4), 3580–3590. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1663>
- Karim, F. K. J., & Novita. (2022). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dengan Coso Integrated Framework. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 12(2), 195–210. <https://doi.org/10.24252/assets.v12i2.33312>

- Khalid, F., & Novita, E. M. (2022). Analisis Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Dalam Upaya Menghindarkan Kecurangan Akuntansi Pada SPBU Vitka Point Batam. *Realible Accounting Journal*, 2(1), Art. 1. <https://doi.org/10.36352/raj.v2i1.424>
- Martin, M., Purjianto, P., & Mahyudin, M. (2023). Analysis of Internal Control of Cash Receipt and Disbursement Functions at Unggul Polytechnic LP3M Medan. *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 656–665. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v2i2.743>
- Muanas, M., & Prakoso, R. W. J. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Prosedur Pengeluaran Kas Aktivitas Operasional Berbasis COSO Framework 2013. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 467–490. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1446>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4 ed.). Salemba Empat.
- Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1). <http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1126.47-59>
- Nabila, M. (2022). Perancangan Coso Erm Pada Layanan Administrasi Akademik Perguruan Tinggi (Studi Kasus: Universitas Trilogi). *National Conference on Accounting & Fraud Auditing*.
- Permana, M. N., Setiawan, A. B., & Didi, D. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Siklus Pendapatan Pada Pt Energi Pelita Alam Bogor. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1025–1045. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.205>
- Pramesti, B. R. A., & Putri, S. Y. (2023). Optimizing Cash Disbursement Procedures through Accounting Information Systems in a Shipping Services Company. . . Vol., 6(1).
- Dwiastuti, P. M. M., Sukmarani, W., Untara, U., & Chandra, Y. I. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada PT. SISFOMEDIKA Yogyakarta. *Jurnal Esensi Infokom: Jurnal Esensi Sistem Informasi dan Sistem Komputer*, 7(2), 86–92. <https://doi.org/10.55886/infokom.v7i2.764>
- Putra, R. D. W., & Indradjati, RM. P. N. (2021). Studi Deskriptif – Evaluatif Bentuk Tipologi Kawasan (Pembelajaran Dari Kota Surabaya). *Jurnal Pengembangan Kota*, 9(2), 124–142. <https://doi.org/10.14710/jpk.9.2.124-142>
- Rahmatullah, F. A. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Internal Siklus Pengeluaran Atas Utang Usaha Pada PT Bima Surabaya. <http://www.lib.unair.ac.id>
- Ramadhani, N. R. K., & Ni'am, Z. B. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Koperasi Wanita Sejahtera. 4(1).
- Salsabila, D. P., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Bidang Akuntansi Pada Perusahaan Swasta. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi STIA LAN Bandung*.
- Simkin, M. G., Norman, C. A. S., & Rose, J. M. (2014). *Core Concepts of Accounting Information Systems*. John Wiley & Sons.
- Tiara, T., Winarni, F. A., & Kantun, S. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada CV Macarindo Berkah Group Jember. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.31111>
- Wahyu, W. W., Marliyati, M. M., & Romangsi, I. N. (2019). Implementasi Sistem Pengendalian Internal Pada Perusahaan Jasa. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(2), 110. <https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v2i2.1658>
- Zaki, B. (2009). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. YKPN.